

**PENGARUH TRANSAKSI ISTIMEWA, *CASH FLOW OPERATION* (CFO),
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* (PBV)
PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Lisa Apriyanti

Nim : 1500861201369

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Lisa Apriyanti
Nim : 1500861201369
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Transaksi Istimewa, *Cash Flow Operation* (CFO) dan Profitabilitas Terhadap *Price Book Value* (PBV) Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak, CA

Masnun SE, M.S.Ak

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

Anisah, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 28 Januari 2022
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adi Setiawan SE, MM	Ketua	_____
Masnun SE, M.S.Ak	Sekretaris	_____
Hana Tamara SE, MM	Penguji Utama	_____
Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak,CA	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Ekonomi

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

**Anisah, S.E, M.M
Ak, CA**

Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak,

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Apriyanti
Nim : 1500861201369
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak, CA/ Masnun SE, M.S.Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Transaksi Istimewa, *Cash Flow Operation* (CFO) dan Profitabilitas Terhadap *Price Book Value* (PBV) Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiat atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan

Lisa Apriyanti

ABSTRACT

Lisa Apriyanti/ 1500861201369/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ Influence of Special Transactions, Cash Flow Operation (CFO) and Profitability against Price Book Value (PBV) in sub-sectors Food and Beverages Listed on idx Period 2016-2020/ 1st Advisor Dr. Hj. Arna Suryani SE, M.Ak, CA/2nd Advisor Masnun, SE, M.S, Ak.

The purpose of this study is to analyze related party transactions, Cash Flow Operation (CFO) and Return On Asset (ROA) simultaneously affect Price Book Value (PBV) in food and beverage industry companies listed on the IDX for the period 2016-2020 and to analyze the influence of related party transactions, Cash Flow Operation (CFO) and Return On Asset (ROA) partially affect price book value (PBV) in food and beverage industry companies listed on the IDX for the period 2016-2020.

The Data used in this research is the annual financial statements such as the balance sheet and the profit and loss in in food and beverage industry companies. The data source in this research is the official website of the Indonesian Stock exchange. This research used a multiple linear regression analysis tool used to figure out the direction of the relationship between the independen variable of the dependen variabel. Then, to answer the purpose of this research is used the F-test anf t-test and koefisien determinasi.

The food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is a company whose business unit sells people's living needs in the form of food and drink. The selection of this company is because Indonesia is a country that has natural resources that have the potential to prosper its population and even the world.

Regression result of $Y = -3,582 + 0,207 X_1 - 0,109 X_2 - 0,009 X_3 + e$ meaning is related party transactions, Cash Flow Operation (CFO) and Return On Asset (ROA) against Price Book Value (PBV). In other words, stock return variables can be explained or influenced by variables is related party transactions, Cash Flow Operation (CFO) and Return On Asset (ROA) of 6,3%, while the remaining 93,6% is explained or influenced by other variables that are not studied.

Related party transactions, cash flow operations (CFO) and Return On Asset (ROA) together have a significant effect on price book value (PBV) of 6.3%, while the remaining 93.6% is explained or affected by other variables that are not studied. Related party transaction partially has no significant effect on price book value (PBV) of 20.7%, cash flow operation (CFO) partially has no significant effect on price book value (PBV) of 10.9% and Return On Asset (ROA) partially has no significant effect on price book value (PBV) of 0.9%.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Transaksi Istimewa, *Cash Flow Operation* (CFO) dan Profitabilitas Terhadap *Price Book Value* (PBV) Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada suami, kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu Masnun SE, M.S,Ak, selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Terimakasih

Jambi, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.	8
1.3. Rumusan Masalah.	9
1.4. Tujuan Masalah.	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka.	11
2.1.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1.1. Manajemen.	11
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	13
2.1.1.3. Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.4. Laporan Laba/Rugi.....	16
2.1.1.5. Neraca.....	19
2.1.1.6. Aktiva.....	19
2.1.1.7. Aktiva Lancar.....	20
2.1.1.8. Aktiva Tetap.....	21
2.1.1.9. Utang.....	21
2.1.1.10. Utang Lancar.....	22
2.1.1.11. Utang Jangka Panjang.....	23
2.1.1.12. Hubungan Istimewa.....	23
2.1.1.13. Dimensi dan Indikator Hubungan Istimewa.....	26
2.1.1.14. <i>Cash Flow Operation (CFO)</i>	28
2.1.1.15. Rasio Profitabilitas.....	30
2.1.1.16. <i>Price Book Value</i>	31
2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian.....	33

2.1.4. Penelitian Terdahulu.....	35
2.1.5. Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.6. Hipotesis.....	37
2.2. Metode Penelitian.....	37
2.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	37
2.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	37
2.2.3. Populasi dan Sampel.....	38
2.2.4. Metode Analisis Data.....	39
2.2.5. Alat Analisis.....	40
2.2.6. Operasional Variabel.....	46
BAB III: GAMBARAN OBJEK PENELITIAN.....	47
3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	47
3.2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1. Hasil Penelitian.....	69
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.2. Uji Analisis Regresi.....	72
4.1.3. Uji Hipotesis.....	74
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	77
4.2. Pembahasan.....	77
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1. Kesimpulan.....	80
5.2. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1.	Perkembangan RPT.....	4
1.2.	Perkembangan CFO.....	5
1.3.	Perkembangan ROA.....	6
1.4.	Perkembangan PBV.....	7
2.1.	Penelitian Terdahulu.....	35
2.2.	Daftar Pemilihan Sampel.....	38
2.3.	Sampel Penelitian.....	39
2.4.	Operasional Variabel.....	46
4.1.	Uji Multikolinearitas.....	70
4.2.	Uji Autokorelasi.....	72
4.3.	Uji Analisis Regresi.....	73
4.4.	Uji Simultan (Uji F).....	74
4.5.	Uji Parsial (Uji t).....	75
4.6.	Koefisien Determinasi.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
2.1.	Kerangka Pemikiran.....	36
3.1.	Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk.....	50
3.2.	Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	52
3.3.	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.....	54
3.4.	Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.....	56
3.5.	Struktur Organisasi PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk.....	60
3.6.	Struktur Organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.....	61
3.7.	Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi Tbk.....	63
3.8.	Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk.....	65
3.9.	Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk.....	67
4.1.	Grafik P-P Plot.....	69
4.2.	Grafik <i>Scatterplot</i>	71

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dengan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan besar dihasilkan oleh perusahaan lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan perusahaan dengan keuntungan rendah. Menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk menghasilkan keuntungan besar untuk meningkatkan *Price Book Value* (PBV). Salah satu cara yang dapat dicapai adalah dengan memperluas bisnisnya dengan membuka pabrik baru atau mendirikan anak perusahaan. Jika ada transaksi antara perusahaan induk dan anak perusahaan, transaksi pihak terkait atau transaksi terkait.

Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat membuat kesepakatan atas transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (*third parties*) tidak dapat melakukannya.

Transaksi hubungan khusus dapat dikategorikan sebagai transaksi pihak terkait yang melecehkan berdasarkan konflik hipotesis bunga atau transaksi pihak terkait yang efisien berdasarkan hipotesis transaksi yang efisien. Transaksi pihak terkait yang efisien lebih menguntungkan pemegang saham karena mereka dapat meningkatkan efisiensi perusahaan secara umum. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa transaksi dianggap rasional secara ekonomi dengan biaya transaksi yang rendah ditanggung oleh perusahaan. Transaksi dilakukan antara pihak-pihak dalam kontrol yang sama sehingga biaya kontraktual dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat daripada transaksi pihak yang tidak terkait. Terkait transaksi pihak ketiga dapat diukur dengan jumlah transaksi pihak terkait yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Untuk mengukur transaksi istimewa digunakan variabel *debt to parties related transaction* (Debt PRT) yang merupakan hasil dari total jumlah utang pihak istimewa dibagi dengan total utang perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat sinyal positif atau negatif kepada perusahaan. Sebuah perusahaan ingin laporan keuangannya disajikan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa itu dalam kondisi baik.

Selain transaksi hubungan istimewa salah satu cara perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik dengan cara penggunaan modal pinjaman (hutang) dalam struktur modal perusahaan ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan kebijakan *financial leverage*, dimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal pinjaman serta menanggung beban tetap dengan alasan terbatasnya modal sendiri.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash flow operation* (CFO) merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. *Cash flow operation* (CFO) menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) *cash flow operation* (CFO) dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu merupakan perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan ini karena Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berpotensi mensejahterakan penduduknya bahkan dunia. Jumlah penduduk Indonesia yang diperkirakan lebih dari 240 juta jiwa, menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengusaha lokal maupun asing untuk masuk dan berinvestasi di sektor industri makanan dan minuman.

Berikut ini adalah perkembangan *Related Party Transaction* (RPT) pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020:

Tabel 1
Perkembangan *Related Party Transaction* (RPT) Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Kali)

KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DLTA	9,28	0,02	8,51	4,29	3,96	0,204
ICBP	0,07	0,06	0,07	0,07	0,03	0,604
INDF	0,01	0,01	0,01	0,10	1,40	3,550
MYOR	2,66	2,08	2,68	6,82	0,52	2,429
MLBI	5,04	8,39	0,01	0,01	3,84	3,461
ROTI	5,35	1,12	5,29	5,06	5,99	4,568
PSDN	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02	0,029
SKBM	0,22	0,05	0,12	0,30	0,32	0,207
SKLT	0,06	0,05	0,04	0,02	0,02	1,267
STTP	3,36	5,40	4,17	0,01	0,05	3,883
Rata-Rata	2,047	1,922	1,960	2,107	2,664	2,140
Perkembangan	-	(6,10)	53,05	7,50	26,43	20,22

Sumber: Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan RPT periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada 2017 mengalami penurunan sebesar 6,10%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 53,05%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 7,50% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 26,43%.

Berikut ini perkembangan *cash flow operation* (CFO) pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020:

Tabel 2
Perkembangan *Cash Flow Operation* (CFO) Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Kali)

KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DLTA	3,77	3,78	0,48	5,98	0,62	1,30
ICBP	1,43	0,69	1,09	1,02	0,98	1,04
INDF	0,10	0,04	0,08	0,07	0,06	0,07
MYOR	2,02	1,86	0,85	0,86	0,90	1,29
MLBI	2,02	1,71	1,41	1,05	9,16	3,07
ROTI	1,33	1,00	0,81	0,76	0,74	0,92
PSDN	2,21	1,43	1,56	1,38	1,29	1,57
SKBM	2,10	0,88	1,27	0,98	0,99	1,24
SKLT	1,91	1,42	1,29	1,07	0,96	1,33
STTP	4,61	3,92	3,82	4,26	3,08	3,93
Rata-Rata	55,58	26,19	22,89	20,03	20,60	29,06
Perkembangan	-	(51,79)	(12,60)	(12,49)	2,84	(18,51)

Sumber: Data Diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat perkembangan *Cash Flow Operation* (CFO) periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 51,79%, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12,60%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 12,49% dan di tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 2,84%.

Berikut ini perkembangan nilai *return on asset* (ROA) pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020:

Tabel 3
Perkembangan Return On Asset Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Kali)

KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DLTA	22,13	21,86	18,45	14,58	14,18	18
ICBP	29,33	26,18	26,48	27,34	26,23	27
INDF	15,25	15,31	16,11	16,06	17,40	16
MYOR	46,31	22,36	30,72	36,51	39,94	35
MLBI	31,68	21,69	27,35	21,80	31,64	27
ROTI	37,18	23,67	19,88	60,77	54,13	39
PSDN	6,72	3,74	8,70	7,10	9,19	4
SKBM	12,09	21,25	18,51	23,99	73,07	73
SKLT	12,22	12,52	10,63	34,79	38,28	22
STTP	30,55	21,26	30,28	25,70	18,45	25
Rata-Rata	23,88	12,86	9,06	12,33	16,87	15
Perkembangan	-	(46,14)	(29,54)	36,09	36,83	14,08

Sumber: Data Diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perkembangan ROA periode 2016-2020 yang mengalami fluktuasi. Pada 2017 mengalami penurunan sebesar 46,14%. pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 29,54%, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 36,09% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 36,83%.

Berikut ini perkembangan *Price Book Value* (PBV) pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020:

Tabel 4
Perkembangan *Price Book Value* (PBV) Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Kali)

KODE EMITEN	Tahun					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DLTA	8,17	4,90	4,37	3,48	3,75	4,93
ICBP	5,08	4,79	5,61	5,11	5,56	5,23
INDF	1,44	1,05	1,55	1,43	1,35	1,36
MYOR	4,56	5,25	6,38	6,71	7,45	6,07
MLBI	45,47	22,54	47,54	27,06	40,24	36,57
ROTI	7,30	5,39	5,97	5,39	2,60	5,33
PSDN	0,54	0,54	0,61	1,14	1,03	0,77
SKBM	2,86	2,57	1,65	1,23	1,15	1,89
SKLT	1,36	1,68	1,27	2,46	3,16	1,98
STTP	4,61	3,92	3,82	4,26	3,08	3,93
Rata-Rata	8,13	5,25	7,87	5,82	6,93	6,80
Perkembangan	-	(35,42)	49,90	(26,04)	19,07	1,87

Sumber: Data Diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat perkembangan PBV periode 2016-2020 yang mengalami penurunan. Pada 2017 mengalami penurunan sebesar 35,42%. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 49,90%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 26,04% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 19,07%.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu terkait variabel pada penelitian yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dkk (2017) yang menyatakan bahwa *cash flow operation* (CFO) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Penelitian lain dilakukan oleh Effendi dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio*

(DER) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alpi dkk (2018) yang menyatakan bahwa total asset memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian lain dilakukan oleh Arna dkk (2019) yang menyatakan bahwa transaksi pihak terkait melalui manajemen laba tidak berdampak signifikan pada *Price Book Value* (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2019) menyatakan bahwa transaksi hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“PENGARUH TRANSAKSI ISTIMEWA, CASH FLOW OPERATION (CFO) DAN PROFITABILITAS TERHADAP PRICE BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Perkembangan *related party transaction* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi.
2. Perkembangan *cash flow operation* (CFO) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi.
3. Perkembangan *return on asset* (ROA) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi.

4. Perkembangan *Price Book Value* (PBV) pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi.

1.3.Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *related party transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *related party transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuktikan secara empiris:

1. Untuk menganalisis *related party transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *related party transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman, pemahaman, kemampuan intelektual tentang konsep dan pengaruh pada perusahaan industri makanan dan minuman.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Hasibuan (2006:2) manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto (2006:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Handoko (2003:10) menyebutkan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian(*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang di jalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang ada didalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktivitas yang sangat tinggi.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri dalam mengurus bagian keuangan atau disebut manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah dikemudian hari.

Menurut Fahmi (2014:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utari Dkk (2014: 1) Manajemen Keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Secara umum fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu :

1. Keputusan Investasi, merupakan keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.
2. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya.
3. Keputusan dividen, merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh para manajer untuk meningkatkan kinerja sedangkan bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi

pemegang saham digunakan untuk meramalkan laba, deviden, dan harga saham. Serta merupakan sarana informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Berisi pos-pos pendapatan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan oleh SAK lainnya

3. Laporan perubahan ekuitas

4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

6. Informasi komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

2.1.1.4. Laporan Laba/Rugi

Menurut Fahmi (2015: 15) Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2004:26) Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012:45) Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.

b. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Laba

Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

d. Biaya Operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

e. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.

f. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

g. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

h. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

i. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

j. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

k. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

a. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

b. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

2.1.1.5. Neraca

Menurut Fahmi (2013: 29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal-tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas, neraca dapat dijadikan sebagai dasar-dasar untuk mnegevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efesiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas harga saham (Hery, 2015: 64-65).

2.1.1.6. Aktiva

Menurut Kasmir (2018: 39) aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Rahardjo (2011: 10) aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2014: 14) aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tiddak berwujud misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

Menurut Amin (2019: 2) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan dan dapat diperoleh perusahaan.

Dari pengertian aktiva,, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan mendapatkan manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

2.1.1.7. Aktiva Lancar

Menurut S. Munawir (2014: 14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Rahardjo (2011: 54) secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Menurut Kasmir (2008:93) aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Riyanto (2011: 19) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingsn (2010: 17) aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

Dari pengertian aktiva lancar, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

2.1.1.8. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2014: 17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Kasmir (2008:39) aktiva tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Menurut Jumingan (2019: 19) aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi:

1. Tanah yang didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya

2.1.1.9 Utang

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014: 60) utang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva

Menurut Fahmi (2014: 160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik berasal dari pinjaman bank, *Leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya.

2.1.1.10. Utang Lancar

Menurut Munawir (2014: 40) utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 40) utang lancar adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Menurut Jumingan (2017: 25) utang lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang perbankank neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Menurut Amin (2016: 55) utang lancar adalah suatu kewajiban yang tercipta karena suatu pembelian kredit.

Dari pengertian, maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang tercipta karena suatu pembelian kredit yang harus segera dibayar.

2.1.1.11. Utang Jangka Panjang

Menurut Sutrisno (2016: 9) utang jangka panjang adalah utang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti utang bank jangka panjang, obligasi, maupun utang hipotik. Menurut Sartono (2011: 324) utang jangka panjang

merupakan suatu bentuk perjanjian antara peminjam dari kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periode yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.

Menurut Riyanto (2011: 238) pada umumnya untuk membelanjai perluasan perusahaan atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Sedangkan menurut Munawir (2014: 19) merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya jatuh tempo masih jangka panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca).

2.1.1.12. Hubungan Istimewa

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak-pihak yang bersangkutan dianggap memiliki hubungan istimewa yaitu:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian bersama dengan perusahaan pelapor.
2. Perusahaan asosiasi
3. Perorangan yang baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat perorangan tersebut diharapkan memengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor.

4. Karyawan kunci yang meliputi dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta keluarga dekat orang-orang tersebut.
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung yang diuraikan dalam poin 3.

Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2008 hubungan istimewa dianggap ada, jika:

1. Wajib Pajak mempunyai penyertaan modal langsung maupun tidak langsung paling rendah 25% pada wajib pajak lainnya, hubungan antara wajib pajak dengan penyertaan modal paling rendah 25% pada dua wajib pajak atau lebih atau hubungan di antara keduanya disebut terakhir. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan istimewa dianggap ada jika terdapat hubungan kepemilikan dengan penyertaan modal sebesar 25%.
2. Wajib Pajak yang mempengaruhi pajak lainnya baik dua atau lebih yang berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung. Jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan istimewa dianggap ada jika satu atau lebih wajib pajak berada dalam satu lingkup perusahaan atau karena penugasan melalui manajemen atau penggunaan teknologi meskipun tidak terdapat hubungan kepemilikan.
3. Adanya hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam satu garis keturunan lurus atau ke samping satu derajat. jadi, dapat dikatakan bahwa hubungan keluarga sedarah dalam satu garis keturunan lurus atau derajat adalah ayah, ibu dan anak sedangkan keluarga semenda dalam satu garis keturunan lurus satu derajat adalah mertua dan anak tiri.

Hubungan istimewa tersebut dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha. Menurut Suandy (2015: 84) ketidakwajaran harga tersebut dapat terjadi pada:

1. Harga Penjualan
2. Harga Pembelian
3. Alokasi biaya administrasi dan umum
4. Pembebanan bunga atas pemberian pinjaman oleh pemegang saham
5. Pembayaran komisi, lisensi, waralaba, sewa, royalty, imbalan jasa manajemen, imbalan jasa teknik dan imbalan jasa yang lain.

Menurut PSAK No. 7 Tahun 2010 contoh situasi antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang memerlukan pengungkapan oleh suatu perusahaan pelopor adalah sebagai berikut:

1. Pembelian atau penjualan barang (barang jadi atau setengah jadi)
2. Pembelian atau penjualan property dan asset lain
3. Pemberian atau penerimaan jasa
4. Sewa
5. Pengalihan riset dan pengembangan
6. Pengalihan di bawah perjanjian lisensi
7. Pengalihan di bawah perjanjian pembiayaan
8. Provisi atas jaminan atau agunan
9. Komitmen untuk berbuat sesuatu jika peristiwa khusus terjadi
10. Penyelesaian liabilitas atas nama entitas atau pihak berelasi.

2.1.1.13. Dimensi dan Indikator Hubungan Istimewa

Menurut Laporan Keuangan Internasional (IFRS) di IAS 24.9, transaksi hubungan antara orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan mereka. Oleh karena itu, transaksi pihak terkait melibatkan pengalihan sumber daya, layanan, atau kewajiban antar pihak terkait, terlepas dari apakah harga berubah atau tidak. Transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus dalam kegiatan operasional perusahaan, termasuk penjualan, pembelian, utang, rekening piutang, pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang. Jian dan Wong (2003) menyatakan bahwa utang tersebut kewajiban hubungan khusus dapat timbul karena transaksi jual atau beli.

Utang dan piutang transaksi memiliki pengaruh pada laporan keuangan, terutama ketika menghitung keuntungan akuntansi sebuah perusahaan. Utang hubungan khusus digunakan untuk menentukan berapa banyak perusahaan yang terlibat dalam utang dari hubungan khusus.

Menurut Ayudia (2012) Transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan dikelompokkan menjadi empat dimensi yaitu:

1. Dimensi transaksi yang melibatkan pihak primer.

Indikator dari dimensi ini dikelompokkan menjadi manajemen, komisaris, pemilik (pemegang saham) utama, anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan perusahaan afiliasi.

2. Dimensi transaksi yang melibatkan pihak sekunder.

Indikator dari dimensi ini dikelompokkan menjadi anggota keluarga dari pihak primer, perusahaan yang dimiliki oleh pihak primer, perusahaan yang memiliki manajemen kunci yang sama dengan pihak primer, perusahaan atau pihak-pihak yang terafiliasi dengan pihak primer dan manajemen dari anak perusahaan.

3. Dimensi jenis transaksi

Ada tujuh indikator dari dimensi ini yaitu pemberian jasa secara langsung antara pihak-pihak yang berhubungan istimewa dengan perusahaan, pembelian barang atau kontrak layanan dari pihak-pihak yang berhubungan istimewa dengan perusahaan, penjualan ke pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan, peminjaman, investasi dan transaksi lain.

4. Dimensi jumlah transaksi

Indikator dari dimensi ini dikelompokkan menjadi peminjaman, pendanaan bunga tetap, investasi dan transaksi-transaksi tunggal lainnya. Jumlah tahunan digunakan jika transaksi berlanjut atau terjadi dalam tahun ganda seperti pembelian barang/kontrak jasa dan penjualan.

Transaksi hubungan istimewa atau *Related Party Transaction* (RPT) dalam penelitian ini akan berperan sebagai variabel independent, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. *Related Party Transaction* (RPT) akan dihitung berdasarkan daftar total transaksi-transaksi yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa selama periode pelaporan, baik berasal dari

aktivitas piutang, utang, penjualan, pembelian, dan lainnya, (Okoro & Jeroh, 2016; Umobong, 2017).

Dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia, pengungkapan yang tersedia hanya untuk dimensi keempat karena dimensi pertama dan kedua tidak bisa dilakukan sedangkan dimensi ketiga akan mengurangi kekuatan pengujian karena sampel akan menjadi sangat kecil. Adapun yang menjadi kelompok dalam pengukuran indikator dari jumlah transaksi adalah peminjaman (*Leverage*), penjualan (*intangible asset*) dan transaksi-transaksi tunggal (*profitabilitas*). Transaksi pihak terkait diukur menggunakan metode yang dikembangkan oleh Jian dan Wong (2013) sebagai berikut:

$$\text{Debt RPT} = \frac{\text{Total Debt Transaction From The Parties}}{\text{Total Liability Owned by The Company}}$$

2.1.1.14. Cash Flow Operation (CFO)

Menurut Wild, et al (2007) *cash flow operation* (CFO) adalah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Dalam arus kas operasional tersebut terdiri dari arus kas masuk yang berasal dari pelunasan piutang dan arus kas keluar atas pembayaran atau pelunasan kewajiban perusahaan seperti pelunasan kewajiban *supplier*, pembayaran beban bunga dan pembayaran pajak

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012 arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012 jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup.

Menurut Motlagh (2013) *Cash Flow Operation* (CFO) merupakan aliran keuangan yang memberikan informasi kepada investor, kreditor dan lainnya sehingga laporannya dapat dipergunakan untuk membuat keputusan rasional.

Menurut Andreas (2017) *Cash Flow Operation* (CFO) merupakan arus kas dari aktivitas penghasil pendapatan utama, yang melibatkan efek tunai dari transaksi dalam penentuan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Menurut Trisnawati (2009) *Cash Flow Operation* (CFO) merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu dari kegiatan operasi yang dihitung menggunakan metode langsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Flow Operatio* (CFO) adalah sebagai berikut:

$$\text{CFO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.1.15. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010: 122) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.

Menurut Kasmir (2013: 115) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Fahmi (2013: 116) rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA).

Menurut (Irawati 2014:59) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. *Return On Asset* (ROA) sering kali disebut sebagai *Rentabilitas Ekonomi* (RE) atau *Earning Power*.

Menurut (Harahap, 2011:305) *Return On Asett* (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya, semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asett* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Formula untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2.1.1.16. Price Book Value (PBV)

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan sering dikaitkan dengan nilai Perusahaan (Sujoko dan Soeniantoro, 2007). Nilai Perusahaan yang tinggi membuat nilai Perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai Perusahaan sangat penting artinya bagi suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalakan nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Euis dan Taswan, 2002).

Menurut (Weston dan Thomas (1997) dalam Lifessy (2011) ada lima langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai Perusahaan, yaitu:

1. Sinkronisasi Aset

Sinkronisasi aset berarti menciptakan keserasian antar aset. Manajemen perlu memastikan bahwa antara proses operasi tahap per tama, kedua dan selanjutnya menggunakan sistem dan teknologi yang sejalan dan *compaitable*. Demikian juga perlu dilakukan sinkronisasi antar unit, antar

divisi dan antar direktorat. perlu dipastikan bahwa apa yang dikerjakan di satu unit kerja sejalan dengan apa yang dikerjakan di unit lain.

2. Membayarkan Deviden

Deviden adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh Perusahaan. Deviden harus sesuai dengan kebutuhan Perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. pada saat per usahan sedang mengalami pertumbuhan, deviden yang dibayarkan kemungkinan kecil, hal ini dimaksudkan agar Perusahaan dapat menumpuk dana yang di perlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi, jika keadaan Perusahaan sudah mapan, dimana pada saat penerimaan yang di perole sudah cukup besar sedangkan kebutuhan penumpukan dana tidak terlalu besar maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar jumlahnya.

3. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila Perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat membuat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan pasar. maka Perusahaan yang berusaha memaksimalkan nilai Perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Nilai Perusahaan di pasar merupakan perhatian utama bagi manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada pemegang saham atau pemilik Perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam Perusahaan itu.

Dengan pemilihan investasi yang tepat, maka Perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. hal ini akan membantu mempertinggi nilai Perusahaan.

Price Book Value (PBV) diukur menggunakan dengan rumusan berikut:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Equity\ Market\ Value + Debt}{Book\ Value\ Of\ Equity + Debt}$$

2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Terdapat variabel yang saling berhubungan yang dicampurkan dengan pengaruh, istilah variabel pengaruh dan variabel terpengaruh lebih mencerminkan kecenderungan dan arah dalam penelitian. Adapun hubungan antar setiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Related Party Transaction* Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Menurut Kasmir (2014: 135) semakin tinggi total asset dalam perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai asset yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset perusahaan untuk investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senato (2020) yang menyatakan bahwa transaksi hubungan istimewa mempunyai hubungan yang positif terhadap PBV.

2. Pengaruh *Cash Flow Operation* (CFO) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Menurut Kasmir (2014: 129) *cash flow operation* (CFO) merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. *Cash flow operation* (CFO) menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa profitabilitas. *Cash flow operation* (CFO) dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2019) yang menyatakan bahwa CFO berpengaruh terhadap PBV.

3. Pengaruh *Return On Asett* (ROA) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan sering dikaitkan dengan *Price Book Value* (PBV) (Sujoko dan Soeniantoro, 2007). *Price Book Value* (PBV) yang tinggi membuat *Price Book Value* (PBV) juga tinggi. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) sangat penting artinya bagus suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Euis dan Taswan, 2002). Teori ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amida dkk (2013) yang menyatakan bahwa ROA dapat mempengaruhi PBV.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

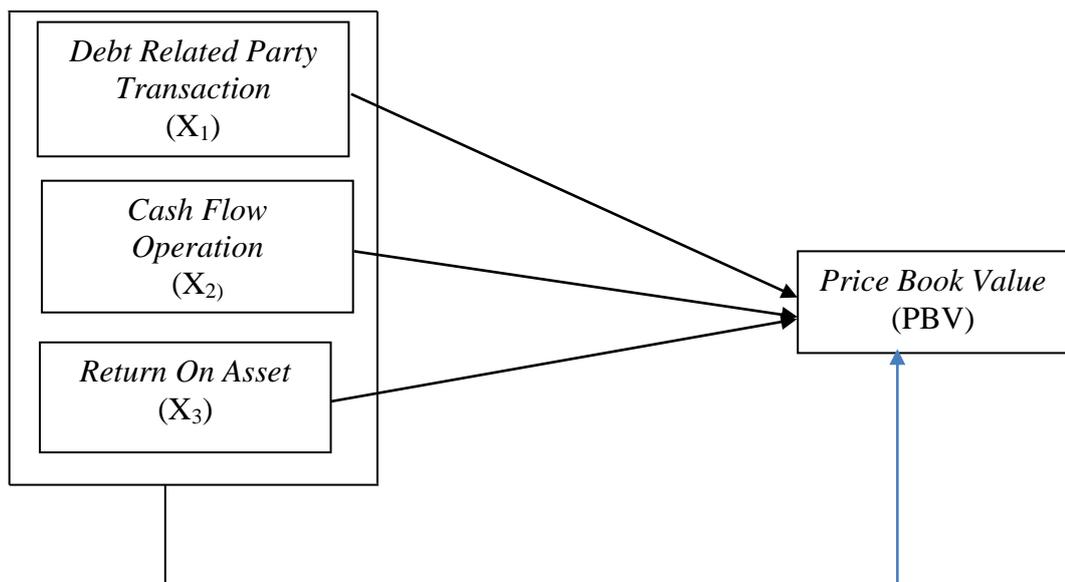
Perlu dilakukan peninjauan terhadap berbagai penelitian-penelitian terkait, yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendapatkan referensi yang sesuai dengan yang ingin dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil
1	Senato Erasandi Journal Accounting Of Since Vol 4 No 1 Tahun 2020	Pengaruh Hubungan Transaksi Istimewa Terhadap Profitabilitas	Transaksi hubungan istimewa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2	Arnida dkk Jurnal Administrasi Bisnis Vol 5 No 1 Tahun 2013	Pengaruh Pengeluaran modal, Penelitian dan Pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Profitabilitas	Transaksi hubungan istimewa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3	Angellina Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15 No 4 Tahun 2019	Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap ROA, Kinerja Pasar Risiko dan Manajemen Laba	transaksi pihak berelasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.
4	Sasmita Jurnal Studi Manajemen Vol 9 No 1 Tahun 2019	Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Tingkat Usaha dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA	Transaksi hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA
5	Arna dkk Jurnal Financial Bank Review Vol 4 No 2 Tahun 2019	Pengaruh Transaksi Pihak Terkait Melalui Manajemen Perilaku Oportunistik untuk Meningkatkan <i>Price Book Value</i> (PBV)	Hal ini menunjukkan bahwa transaksi pihak bereksi melalui manajemen penghasilan tidak berdampak signifikan pada <i>Price Book Value</i> (PBV).

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Karena memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) adalah hal penting yang harus dicapai untuk perencanaan jangka panjang yang lebih matang. Maka dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan sejumlah modal tambahan untuk mengembangkan perusahaan yang bergantung pada kebijakan pengelolaannya. Berikut ini adalah gambaran model penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

1. Diduga *related party transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan dan

signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2. Diduga *related party transaction*, *Cash Flow Operation* (CFO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Sumber data pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020 sebanyak 14 perusahaan yang listing di BEI.

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Daftar Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020	14
2.	Jumlah perusahaan yang tidak secara konsisten terdaftar di BEI dan tidak memiliki data keuangan lengkap periode 2016-2020	(2)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak melakukan transaksi terhadap pihak istimewa Periode 2016-2020	(2)
4.	Jumlah perusahaan terpilih menjadi sampel penelitian	10

Berdasarkan tabel 6 daftar pemilihan sampel, maka jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 yang memenuhi persyaratan penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Dan unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan sampel selama 4 tahun, yaitu

2016-2020. Sehingga yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan 10 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perusahaan tersebut akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Sampel Perusahaan

Kode	Nama Perusahaan
DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
STTP	PT. Siantar Top, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2.2.4. Metode Analisis Data

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabelnya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

2.2.5. Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan

regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Karena variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = *Price Book Value* (PBV)

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X_{1it} = *Realted Party Transaction* (RPT)

X_{2it} = *Cash Flow Operation* (CFO)

X_{3it} = *Return On Asset* (ROA)

i = Entitas ke-i

t = Period ke-t

e = *Error*

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi

klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi.

Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01 maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedasitas. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016: 54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2016: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak

dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \Rightarrow$ *Realted Party Transaction*, *Cash flow operation* (CFO) dan *Return on asset* (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \Rightarrow$ *Realted Party Transaction*, *Cash flow operation* (CFO) dan *Return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0 = \text{Realted Party Transaction}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

$H_a : \beta_1 \neq 0 = \text{Realted Party Transaction}$ berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

2. $H_0 : \beta_2 = 0 = \text{Cash flow operation (CFO)}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

$H_a : \beta_2 \neq 0 = \text{Cash flow operation (CFO)}$ berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

3. $H_0 : \beta_3 = 0 = \text{Return on asset (ROA)}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

$H_a : \beta_3 \neq 0 = \text{Return on asset (ROA)}$ berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)*.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.6. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 8
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Transaksi Istimewa (X ₁)	transaksi hubungan antara orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan mereka. Kasmir (2014: 135)	$\frac{\text{Total DebtPRT}}{\text{Total Liability}}$	Kali	Rasio
<i>Cash Flow Operation</i> (CFO) (X ₂)	Merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam periode tertentu dari kegiatan operasi yang dihitung menggunakan metode langsung (Trisnawati, 2009)	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio
<i>Return On Aset</i> (ROA) (X ₅)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba degan menggunakan asset perusahaan (Abdulah, 2016)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio
<i>Price Book Value</i> (PBV) (Y)	merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan <i>Price Book Value</i> (PBV) sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud (Euis dan Taswan, 2002).	$\frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Book Value Of Equity} + \text{Debt}}$	Kali	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument nstrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman instrument Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah instrument atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta

kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah 48nstrume kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ.

Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

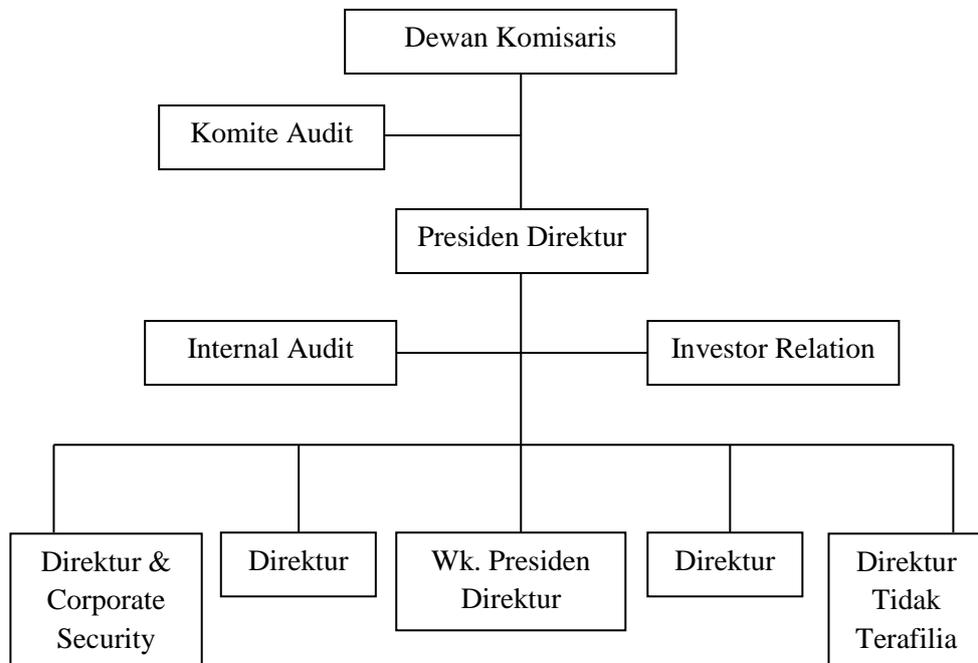
Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

3.2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.1. PT. Delta Jakarta Tbk

Multistrada Arah Sarana Tbk didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Delta Jakarta Tbk



Sumber: www.deltajakarta.com

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi pada PT. Delta Jakarta Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

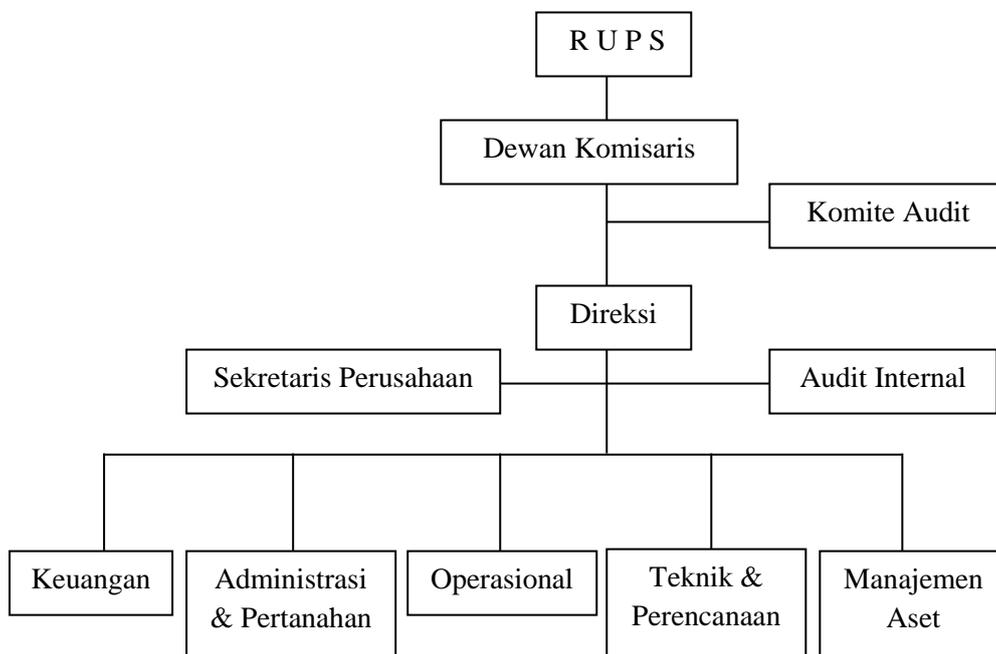
Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

3.2.2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang 15139, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan persentase kepemilikan sebesar 25,00%.

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Sumber: www.indofoodcbpsuksesmakmur.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

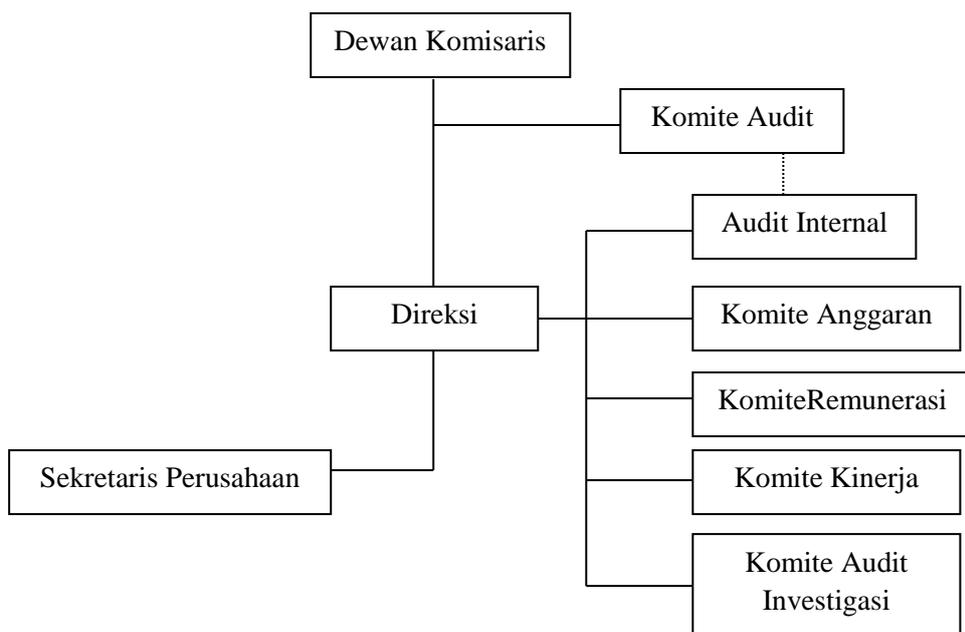
Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS

terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indofood Sukses Makmur adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama dengan PT Indoprima Gemilang.

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



Sumber: www.Indofood Sukses Makmur.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

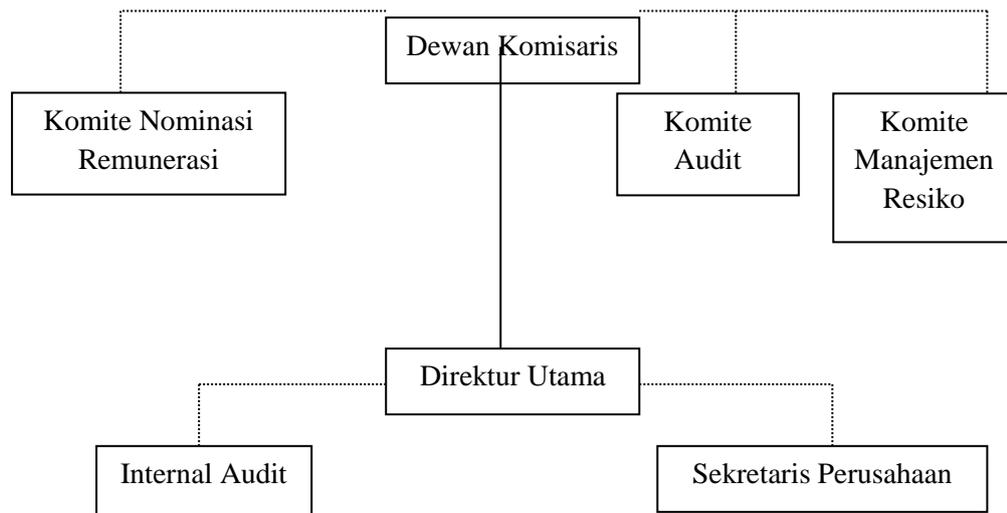
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

3.2.4. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Bintang

Indonesia Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%).

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia



Sumber: www.multibintangindonesia.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Multi Bintang Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas

pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

5. Direktur Utama

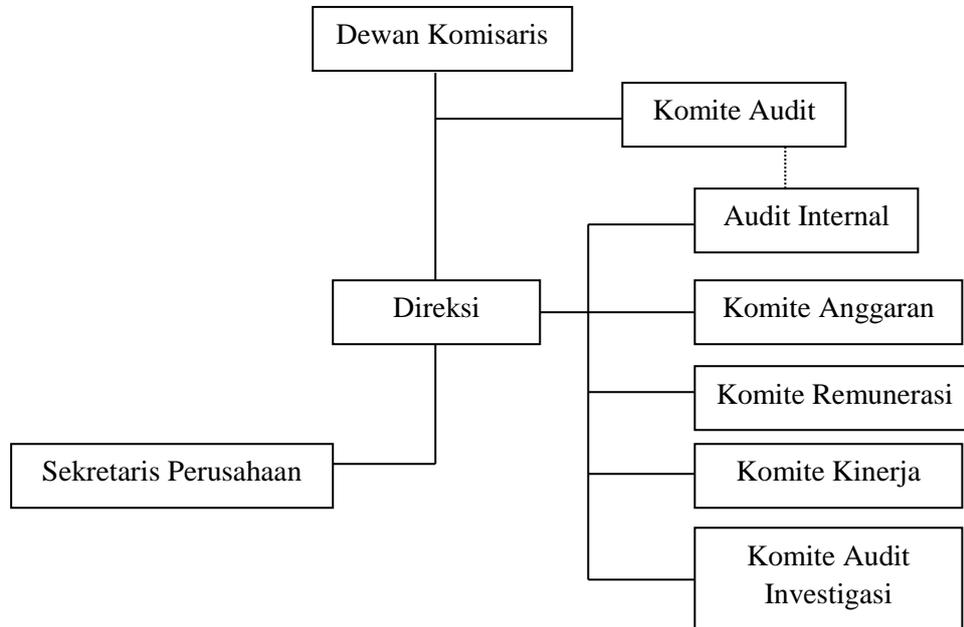
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.5. PT. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk didirikan 08 Juli 1981 dan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kantor pusat dan pabrik Mayora Indah berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. BRAM tergabung dalam kelompok usaha Grup Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), suatu perusahaan yang berdomisili di Turki.

Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk



Sumber: www.mayoraindah.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Mayora Indah Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

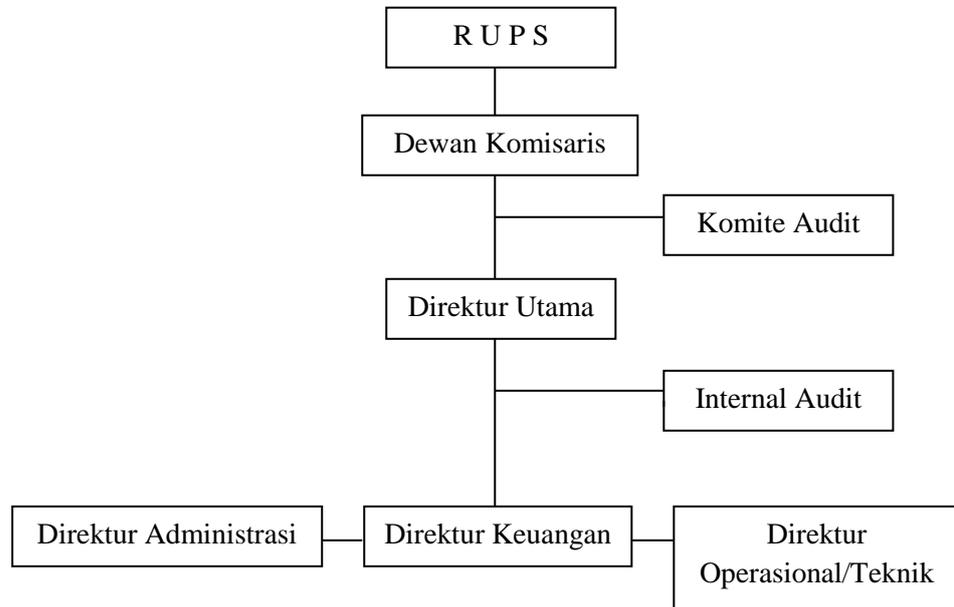
4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

3.2.6. PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk

Nipon Indosari Corporindo Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Nipon Indosari Corporindo Tbk



Sumber: www.niponindosarocorporindo.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Nipon Indosari Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

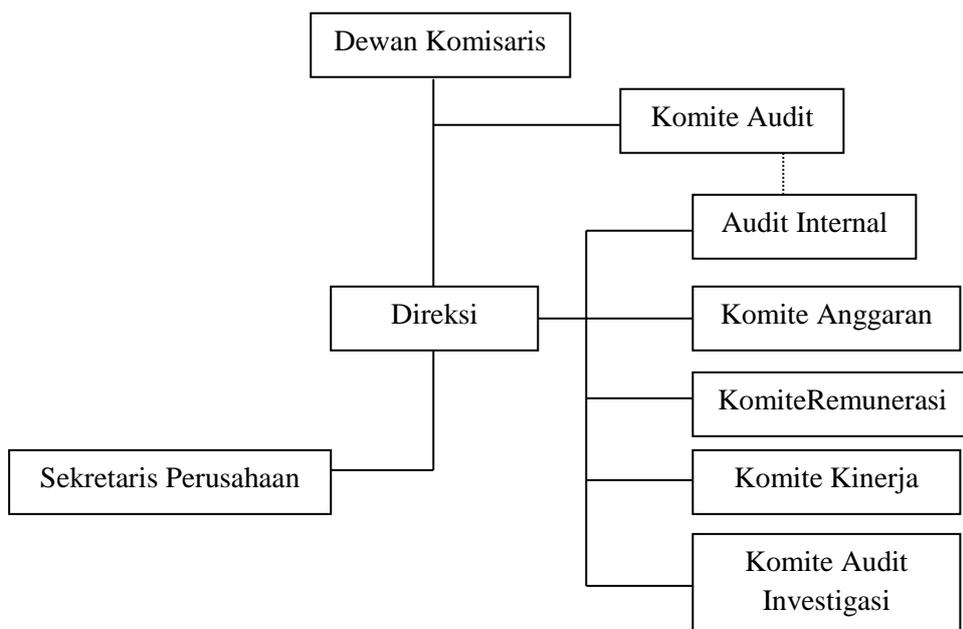
3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.7. PT. Prasideha Aneka Niaga Tbk

PT. Prasideha Aneka Niaga Tbk (PSDN) bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan produk pertanian. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1974. Innovest Offshore Venture Ltd., British Virgin Islands, adalah perusahaan induk langsung dan perusahaan induk utama bagi perusahaan dan anak perusahaannya.

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Prasideha Aneka Niaga Tbk



Sumber: www.psdn.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

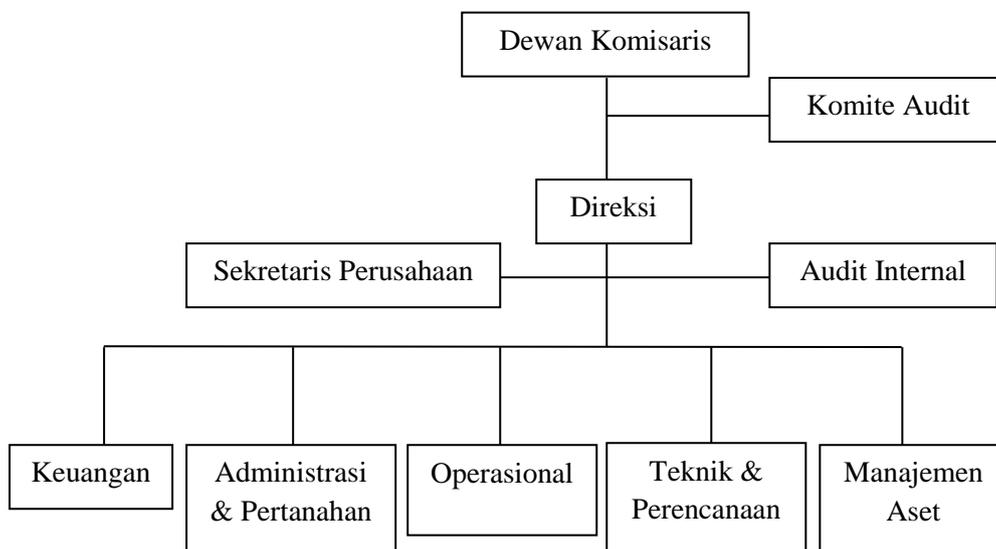
Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

3.2.8. PT. Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau

lebih saham Sekar Bumi Tbk (80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Sekar Bumi, Tbk



Sumber: www.sekarindah.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Sekar Bumi, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

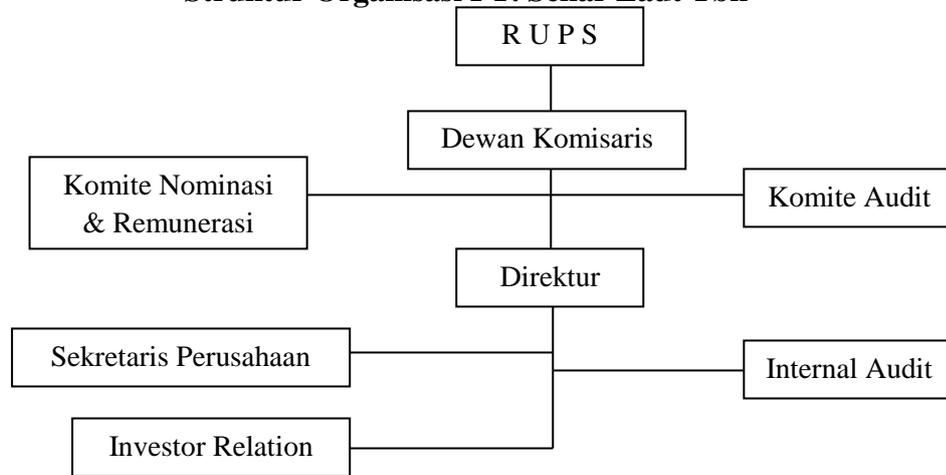
3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.9. PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (GJTL) didirikan pada tanggal 24 Agustus 1851 dan memulai kegiatannya pada tahun 1953. Kantor pusat PT Sekar Laut beralamat di Wisma Hayam Huruk. Lantai 10 di Jalan Hayam huruk Jakarta No 8. Dengan pabrik berlokasi di Serang Banten dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki saham 5% atau lebih saham PT Sekar Laut Tbk adalah Danham Pte. Ltd. Sebesar 49,05% dan Compagnie Financie re Michael sebesar 5,36%.

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Sekar Laut Tbk



Sumber: www.sekarlaut.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Sekar Laut Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

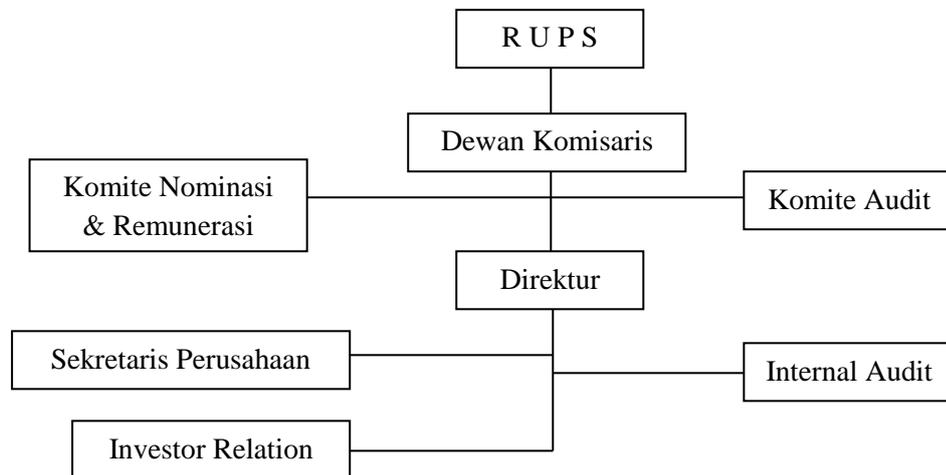
4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

3.2.10. PT. Siantar Top Tbk

Siantar Top Tbk (GDYR) didirikan pada tanggal 26 Januari 1917 dengan nama NV the Goodyear tire & Rubber Company Limited dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1917. Kantor pusat PT Siantar Top terletak di Jalan Pemuda Bogor Jawa Barat No. 27 (16160). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk. Antara lain : Goodyear Tire & Rubber Company (Induk Usaha) sebesar 85% dan PT Kalibesar Asri sebesar 9,17%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan Siantar Top adalah di bidang industri ban untuk kendaraan bermotor, pesawat terbang, serta komponen lainnya yang terkait, juga penyaluran ekspor ban.

Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Siantar Top Tbk



Sumber: www.siantartop.com

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Siantar Top Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit

internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

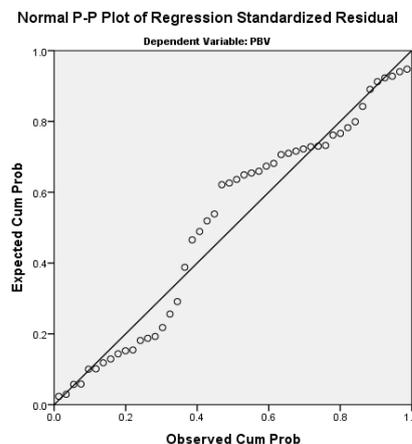
Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Related Party Transaction*, *Cash Flow Operation (CFO)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Price Book Value (PBV)*. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.1
Grafik P-P Plot



Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Zscore: RPT	.228	.206	.204	.964	1.038
Zscore: CFO	-.147	-.109	-.107	.955	1.047
Zscore: ROA	.013	-.009	-.009	.988	1.013

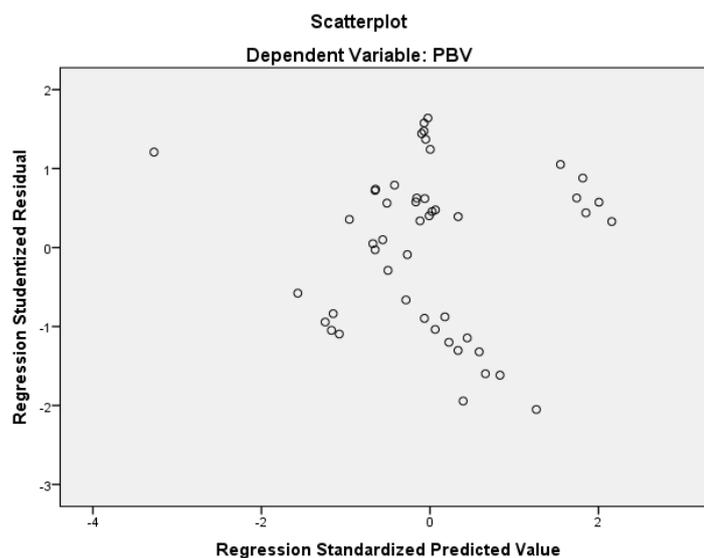
a. Dependent Variable: Zscore: PBV

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada < 10 dan nilai tolerance tidak < 0,1, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini:

Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot*



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *run-test* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07273
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193. Pada hasil *output* SPSS tersebut di atas menunjukkan nilai *asymptotic significant* uji Runs tes yang lebih besar dari 0,05 ($0,193 > 0,05$), maka hipotesis (H_0) diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.582E-16	.141		.000	1.000
	Zscore: RPT	.207	.145	.207	1.426	.160
	Zscore: CFO	-.109	.146	-.109	-.747	.459
	Zscore: ROA	-.009	.144	-.009	-.062	.951

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,582 + 0,207 X_1 - 0,109 X_2 - 0,009 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -3,582 menunjukkan bahwa jika variabel *Related party transaction, cash flow operation (CFO)* dan *Return On Asset (ROA)* tidak mengalami perubahan, maka *price book value (PBV)* menurun sebesar - 0,000.
2. Variabel tingkat *Related party transaction* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,207. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Related party transaction*, sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *price book value (PBV)* sebesar 20,7%.
3. Variabel *cash flow operation (CFO)* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,109. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal

ini berarti bahwa setiap kenaikan *cash flow operation* (CFO) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan *price book value* (PBV) sebesar 10,9%.

4. Variabel *return on asset* (ROA) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,427. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *return on asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *price book value* (PBV) sebesar 42,7%.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *Related party transaction*, *cash flow operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *price book value* (PBV) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.093	3	1.031	2.973	.004
	Residual	45.907	46	.998		
	Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

b. Predictors: (Constant), Zscore: ROA, Zscore: RPT, Zscore: CFO

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1)$ atau $50-3-1 = 46$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,81. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai

F hitung sebesar 2,973 dengan nilai sig sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2,973 > 2,81$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *Related party transaction, cash flow operation (CFO)* dan *Return On Asset (ROA)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *price book value (PBV)*.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus ($n-k-1$ atau $50-3-1 = 46$) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,003 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.582E-16	.141		.000	1.000
	Zscore: RPT	.207	.145	.207	1.426	.160
	Zscore: CFO	-.109	.146	-.109	-.747	.459
	Zscore: ROA	-.009	.144	-.009	-.062	.951

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1. Pengaruh *Related Party Transaction* (RPT) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,426 dengan nilai sig sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($1,426 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,160 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya RPT tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

2. Pengaruh *Cash Flow Operation* (CFO) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung bernilai negatif sebesar 0,747 dengan nilai sig sebesar 0,459. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($-0,747 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,459 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Cash Flow Operation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV)

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -0,062 dengan nilai sig sebesar 0,951. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($0,063 < 2,003$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,951 > 0,05$). Dengan demikian

Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV)

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.865	.971	.972

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROA, Zscore: RPT, Zscore: CFO

b. Dependent Variable: Zscore: PBV

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,972 atau (97,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase *Related party transaction, cash flow operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *price book value* (PBV) sebesar 97,2%. Dengan kata lain variabel return saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Related party transaction, cash flow operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *price book value* (PBV) sebesar 97,2%, sedangkan sisanya sebesar 2,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

Related party transaction, *cash flow operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *price book value* (PBV) karena Transaksi dilakukan antara pihak-pihak dalam kontrol yang sama sehingga biaya kontraktual dapat diturunkan dan proses negosiasi dapat dilakukan lebih cepat daripada transaksi pihak yang tidak terkait. Terkait transaksi pihak ketiga dapat diukur dengan jumlah transaksi pihak terkait yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Untuk mengukur transaksi istimewa digunakan variabel *debt to parties related transaction* (Debt PRT) yang merupakan hasil dari total jumlah utang pihak istimewa dibagi dengan total utang perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat sinyal positif atau negatif kepada perusahaan. Sebuah perusahaan ingin laporan keuangannya disajikan untuk memberikan sinyal kepada investor bahwa itu dalam kondisi baik.

Related party transaction tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV) karena semakin tinggi total asset dalam perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Nilai asset yang tinggi dapat diartikan baik karena memiliki likuiditas yang tinggi sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya, sebaliknya dianggap buruk karena nilai asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola asset perusahaan untuk investasi yang lebih menghasilkan profitabilitas. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senato

(2020) yang menyatakan bahwa transaksi hubungan istimewa mempunyai hubungan yang positif terhadap PBV.

Cash flow operation (CFO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV) karena *cash flow operation* (CFO) merupakan laporan untuk dapat memberikan informasi penting dan lengkap. *Cash flow operation* (CFO) menyediakan informasi mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan dan penggunaan informasi dalam analisa profitabilitas. *Cash flow operation* (CFO) dapat membantu melengkapi informasi sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan. Manajemen dalam memperbaiki struktur keuangan perusahaan, bertanggung jawab untuk menjaga likuiditas perusahaan untuk menciptakan profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2019) yang menyatakan bahwa CFO berpengaruh terhadap PBV.

Return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap *price book value* (PBV) karena *Price Book Value* (PBV) merupakan perspsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan sering dikaitkan dengan *Price Book Value* (PBV) (Sujoko dan Soeniantoro, 2007). *Price Book Value* (PBV) yang tinggi membuat *Price Book Value* (PBV) juga tinggi. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan *Price Book Value* (PBV) sangat penting artinya bagus suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalakan *Price Book Value* (PBV) berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Euis

dan Taswan, 2002). Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amida dkk (2013) yang menyatakan bahwa ROA dapat mempengaruhi PBV.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Related party transaction*, *cash flow operation* (CFO) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV) sebesar 97,1%, sedangkan sisanya sebesar 2,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. *Related party transaction* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV) sebesar 20,7%, *cash flow operation* (CFO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV) sebesar 10,9% dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* (PBV) sebesar 0,9%

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai-nilai yang berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap return saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi dkk. 2018. *Pengaruh CR dan Total Asset Terhadap ROA Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan*. Jurnal Riset Akuntansi Vol 17 No 2.
- Arna dkk, 2019. *The Effect of Related Party Transactions through Opportunistic Behaviour Management to Increase Firm Value*. Journal Of Finance and Banking Review Vol 4 No 2.
- Efendi dkk. 2017. *Pengaruh DER dan DAR Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas ROA) di Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI*. Journal of Applied Managerial Accounting Vol 1 No 2.
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mamduh dan Abdul. 2016. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Tujuh*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martalena dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 Penyajian. Laporan Keuangan-Pendapatan dan Beban.
- Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sitepu dkk. 2017. *Pengaruh cash flow operation (CFO) Terhadap Profitabilitas Emiten Kompas 100 di BEI*. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol 8 No 3.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Senato. 2020. *Pengaruh Hubungan Transaksi Istimewa Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Accounting Of since Vol 4 No 1.

Arnida dkk. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian dan pengembangan, Transaksi Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol 5 No 1.

Angellina. 2019. *Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap ROA, Kinerja Pasar Risiko dan Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15 No 4.

Sasmita. 2019. *Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa, Tingkat Usaha dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA*. Jurnal Studi Manajemen Vol 9 No 1.

LAMPIRAN 1
TABULASI DATA Debt RPT

Kode Perusahaan	Tahun	Debt From The Parties	Liability by The Company	DEBT PRT
DLTA	2016	1.381.181	148.696.037	9,28
	2017	3.738.308	137.905.068	0,02
	2018	1.269.421	149.143.137	8,51
	2019	803.085	187.195.882	4,29
	2020	933.870	235.347.897	3,96
ICBP	2016	795.112	10.445.187	0,07
	2017	620.830	10.173.713	0,06
	2018	789.463	10.401.125	0,07
	2019	806.011	11.295.184	0,07
	2020	410.474	11.660.003	0,03
INDF	2016	539.400	45.803.053	0,01
	2017	503.958	48.709.933	0,01
	2018	573.340	38.233.092	0,01
	2019	714.034	41.298.111	0,01
	2020	65.398	46.620.996	1,40
MYOR	2016	16.562.908	6.220.960	2,66
	2017	12.845.857	6.148.255	2,08
	2018	17.861.208	6.657.165	2,68
	2019	51.612.825	7.561.503	6,82
	2020	4.722.738	9.049.161	0,52
MLBI	2016	8.457	1.677.254	5,04
	2017	11.205	1.334.373	8,39
	2018	15.767	1.454.398	0,01
	2019	21.710	1.445.173	0,01
	2020	6.619	1.721.965	3,84
ROTI	2016	637	1.189.311	5,35
	2017	1.711	1.517.788	1,12
	2018	782	1.476.889	5,29
	2019	8.811	1.739.467	5,06
	2020	8.859	1.476.909	5,99
PSDN	2016	7.893	250.786	0,03
	2017	9.876	296.079	0,03
	2018	10.987	373.511	0,02
	2019	11.714	391.494	0,02
	2020	12.240	454.760	0,02

SKBM	2016	74.067	331.642	0,22
	2017	34,531	633.267	0,05
	2018	52.642	420.369	0,12
	2019	502.375	1.623.027	0,30
	2020	576.346	1.771.365	0,32
SKLT	2016	9.489.412	153.368.106	0,06
	2017	12.034.221	225.066.080	0,05
	2018	12.537.081	272.088.644	0,04
	2019	8.431.951	328.714.435	0,02
	2020	11.814.892	408.057.718	0,02
STTP	2016	297.100	882.610.280	3,36
	2017	4.925.493	910.788.598	5,40
	2018	4.878.631	1.167.899	4,17
	2019	10.175.791	957.660.374	0,01
	2020	6.377.000	984.801.863	0,05

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA *CASH FLOW OPERASI*

Kode Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Total Asset
DLTA	2016	844.626.748	223.601.534
	2017	365.198.653	963.859.159
	2018	542.253.328	1.125.099.397
	2019	776.734.832	1.294.809.910
	2020	928.743.715	1.480.105.944
ICBP	2016	3.860.843	25.029.488
	2017	3.485.533	26.560.624
	2018	4.584.964	28.901.948
	2019	5.174.368	31.619.514
	2020	4.653.375	34.367.153
INDF	2016	9.269.318	86.077.251
	2017	4.213.613	91.831.526
	2018	7.175.603	82.174.515
	2019	6.507.806	87.939.488
	2020	5.935.829	96.537.796
MYOR	2016	-862.339.383	10.297.997
	2017	2.336.785	11.342.715
	2018	659.314	12.922.421
	2019	1.275.530	14.915.849
	2020	459.273	17.591.706
MLBI	2016	914.558	2.231.051
	2017	919.232	2.100.853
	2018	1.248.469	2.275.038
	2019	1.311.611	2.510.078
	2020	1.412.515	2.889.510
ROTI	2016	364.975	2.142.894
	2017	555.511	2.706.323
	2018	414.702	2.919.640
	2019	370.617	4.559.573
	2020	295.922	4.393.810
PSDN	2016	21.202	622.508
	2017	-22.726	620.398
	2018	24,429	653.796
	2019	-24.864	691.014
	2020	17.812	697.657

SKBM	2016	48.342.031	649.534
	2017	62.469.996	764.484
	2018	-33.834.235	1.001.657
	2019	-98.662.799	1.623.027
	2020	-55.800.390	1.771.365
SKLT	2016	23.398.218	331.574.891
	2017	29.666.923	377.110.748
	2018	1.641.040	568.239.939
	2019	2.153.248	636.284.210
	2020	14.653.378	747.293.725
STTP	2016	198.516.135	1.700.204
	2017	194.843.122	1.919.568
	2018	166.186.126	2.336.411
	2019	301.239.769	2.342.432
	2020	245.006.975	2.631.189

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA *RETURN ON ASSET*

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Asset
DLTA	2016	374.368.221	223.601.534
	2017	230.236.585	963.859.159
	2018	243.589.485	1.125.099.397
	2019	279.159.018	1.294.809.910
	2020	335.755.583	1.480.105.944
ICBP	2016	2.574.172	25.029.488
	2017	2.923.148	26.560.624
	2018	3.631.301	28.901.948
	2019	3.543.173	31.619.514
	2020	4.658.781	34.367.153
INDF	2016	5.229.489	86.077.251
	2017	3.709.501	91.831.526
	2018	5.266.906	82.174.515
	2019	5.097.264	88.400.877
	2020	4.961.851	96.537.796
MYOR	2016	409.618	10.297.968
	2017	1.250.233	11.342.715
	2018	1.388.676	12.922.421
	2019	1.630.953	14.915.849
	2020	1.760.434	17.591.706
MLBI	2016	794.883	2.231.051
	2017	496.909	2.100.853
	2018	982.129	2.275.038
	2019	1.322.067	2.510.078
	2020	1.224.807	2.889.501
ROTI	2016	188.648.345	2.142.894
	2017	270.538.700	2.706.323
	2018	279.777.368	2.919.640
	2019	135.364.021	4.559.573
	2020	127.171.436	4.393.810
PSDN	2016	-27.665.669	622.508
	2017	-42.619.829	620.398
	2018	-36.662.178	653.796
	2019	32.172.307	691.014
	2020	-46.599.426	697.657

SKBM	2016	89.115.994	649.534
	2017	40.150.568	764.484
	2018	22.545.456	1.001.657
	2019	25.880.464	1.623.027
	2020	15.954.632	1.771.365
SKLT	2016	16.480.714	331.574.891
	2017	20.066.791	377.110.748
	2018	20.646.121	568.239.939
	2019	22.970.715	636.284.210
	2020	31.954.131	747.293.725
STTP	2016	123.465.403	1.700.204
	2017	183.516.218	1.919.568
	2018	170.805.302	2.336.411
	2019	216.024.079	2.342.432
	2020	255.088.886	2.631.189

LAMPIRAN SPSS

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07273
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	26
Z	-1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)	.193

a. Median

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.582E-16	.141		.000	1.000
	Zscore: RPT	.207	.145	.207	1.426	.160
	Zscore: CFO	-.109	.146	-.109	-.747	.459
	Zscore: ROA	-.009	.144	-.009	-.062	.951

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.093	3	1.031	2.973	.004
	Residual	45.907	46	.998		
	Total	49.000	49			

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

b. Predictors: (Constant), Zscore: ROA, Zscore: RPT, Zscore: CFO

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.865	.971	.972

a. Predictors: (Constant), Zscore: ROA, Zscore: RPT, Zscore: CFO

b. Dependent Variable: Zscore: PBV

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Zscore: RPT	.228	.206	.204	.964	1.038
Zscore: CFO	-.147	-.109	-.107	.955	1.047
Zscore: ROA	.013	-.009	-.009	.988	1.013

a. Dependent Variable: Zscore: PBV

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

